

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAQ
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF PATALAN
DI
KATEGAN PATALAN JETIS BANTUL

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlaq adalah merupakan bagian pendidikan yang amat sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap, nilai dan perbuatan. Maka dari itu pendidikan akhlaq perlu dipahami, diyakini dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah.

Sebagaimana diketahui, bahwa dewasa ini kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan tehnologi demikian pesatnya, sebagai konsekuensi kita harus mempersiapkan sumber daya manusia yang tangguh, dalam arti mampu menghadapi tantangan dan kemajuan zaman.

Upaya mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas tersebut perlu segera direalisasi, mengingat pendidikan merupakan salah satu alternatif yang dianggap sangat memungkinkan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkwalitas. Hal ini sejalan dengan pendidikan yang terkandung dalam GBHN maupun Undang-Undang No 2 Tahun 1989 Tentang sistim Pendidikan Nasional,

Manusia seutuhnya atau sumberdaya manusia yang berkwalitas bukan berarti manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan tehnologi semata, tetapi

mereka harus mempunyai iman dan taqwa yang kuat serta kokoh. Dengan demikian bangsa Indonesia nantinya selain mampu mengikuti didalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, juga mampu mengantisipasi ataupun menyingkirkan pengaruh negatif dari luar yang merusak atau mengancam tatanan hidup, ideology, tingkah laku dan budaya bangsa, dalam hal ini bangsa Indonesia khususnya lebih khusus lagi bagi penulis skripsi ini secara bersama-sama dengan Kepala Sekolah, guru dan karyawan, ditambah lagi para pendukung MI Ma'arif Patalan beserta siswa dan siswinya.

Dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya atau sumberdaya manusia yang berkualitas, diperlukan upaya-upaya kongkrit secara maksimal. Salah satu diantaranya adalah pembinaan tingkah laku. Upaya ini harus dilaksanakan sedini mungkin, secara terarah terencana, terpadu, dan berkesinambungan serta melibatkan berbagai pihak yang terkait antara lain pihak keluarga dan masyarakat.

Dipilihnya judul skripsi ini karena banyak hal yang mendorong untuk mengadakan penelitian dengan alasan :

1. Dalam lajunya arus globalisasi abad ini, pendidikan akhlaq sangat diperlukan untuk membentengi pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari luar.
- 2 Ingin mengetahui problematika atau masalah yang dihadapi oleh para pendidik /guru agama dan upaya-upaya yang dilakukan untuk memecahkan /mengatasi problematika dalam menanamkan pendidikan akhlaq pada siswa-siswi di MI Ma'arif Patalan.
- 3 Sepengetahuan penulis belum ada penulisan di MI Ma'arif Patalan yang ada kaitannya dengan judul yang penulis aiukan.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah, penulis dapat menemukan pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Problematika apa yang dihadapi guru agama dalam menanamkan pendidikan akhlaq pada siswa-siswi di MI Ma`arif Patalan.
2. Upaya apa yang dilakukan guru agama dalam memecahkan problematika pendidikan akhlaq di MI Ma`arif Patalan tersebut.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh para pendidik/guru di MI Ma`arif Patalan dalam menanamkan pendidikan akhlaq.
- b. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh para pendidik / guru dalam memecahkan problematika pendidikan akhlaq.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yakni untuk membentuk manusia seutuhnya.

- a. Terhadap penanaman pendidikan akhlaq di MI Ma`arif Patalan dan sekaligus pemecahan masalahnya..
- b. Diharapkan dengan penelitian ini, penulis menambah wawasan dan mengambil hikmahnya sehingga dapat meningkatkan tingkah laku baik sehari-hari, hendaknya sesuai dengan apa-apa yang termasuk dalam akhlaqul karimah/akhlaq mahmudah atau akhlaq mulia.

D. Tinjauan Pustaka

Hasil riset/surve tentang topik yang hampir sama menyebutkan:

Pendidikan Akhlak menurut:

1. Ki Hajar Dewantara pada kongres Taman Siswa pada tahun 1930.

“ Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak. “

(Syamsul Muhtar, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Yayasan PGRI Yogyakarta, 1981 : 11).

Dari tulisan Ki Hajar Dewantara dapat disimpulkan bahwa, segala cara dan usaha harus sesuai dengan kodrat anak dan kodrat keadaan.

2. Majalah Ilmiah Cakrawala Pendidikan,

Dari majalah tersebut menyebutkan akhlaq adalah:

Keseluruhan nilai atau norma yang mengatur atau merupakan pedoman tingkah laku manusia di dalam masyarakat untuk menyelenggarakan tujuan hidupnya atau tegasnya akhlaq adalah keseluruhan norma atau nilai sosial yang mengatur tingkah laku manusia di dalam masyarakat untuk selalu melakukan atau melaksanakan perbuatan atau tingkah laku yang secara hakiki baik dan obyektif.

(Skripsi Ngajiono 91, *Majalah Cakrawala Pendidikan*, LPKM IKIP YK, 1997:69)

3. Dari sub-sub diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa :

Akhlaq merupakan tindakan manusia bersumber ajaran agama Islam. Tingkah laku yang baik atau mulia atau dalam istilah agam islam disebut akhlaqul kariimah/akhlaq mahmudah atuu akhlaq mulya, adalah merupakan dambaan setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dapat mengangkat derajat yang lebih mulia, namun sebaliknya apabila tingkah lakunya tidak baik atau tingkah lakunya madzmumah, maka akan membawa derajat yang serendah-rendahnya.

E. Kerangka Teoretik.

1 Akhlaq.

a Pengertian Akhlaq

Menurut Abdul Karim Zaidan dalam bukunya H. Yunahar Ilyas yang berjudul *Kuliyah Akhlaq* disebutkan bahwa : “Akhlaq adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangannya seorang dapat menilai perbuatannya baik dan buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya “

(H. Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlaq*, Yogyakarta : LPPI UMY, 2001 : 2)

Apabila jiwa ini dididik untuk mengutamakan kemuliaan dan kebenaran, mencintai kebaikan dan membenci kejelekan, maka akan mudah lahir darinya perbuatan-perbuatan yang baik dan tidak sulit baginya untuk melakukan apa yang disebut akhlaq baik, yang segala perbuatannya mencerminkan kemuliaan akhlaq dan kesempurnaan jiwa.

Sebaliknya apabila jiwa itu tidak dididik dengan semestinya, maka akan muncul perbuatan-perbuatan yang hina, cacat yang disebut sebagai akhlaq buruk, akhlaq yang hina atau secara agama islam dinamakan akhlaq mazmumah/akhlaq tercela.

Oleh karena itu, islam menekankan seluruh umat manusia didunia ini untuk memahami, mengamalkan dan melestarikan akhlaq baik dan menyeru kaum muslim untuk senantiasa membinanya serta menanamkannya dalam jiwa mereka. Islam mengukur iman dan keislaman seorang hamba berdasarkan kebaikan akhlaqnya. Alloh SWT memuji Rosul-Nya Muhammad SAW, lantaran kebaikan akhlaq beliau, Alloh berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (الاحزاب)

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti agung”(AL-Qolam:4).

b.Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlaq :

1) Faktor Internal

Manusia menurut ajaran islm terdiri dari dua unsur,yaitu unsur ardhhi (jasmaniyah) dan unsur samawi (rohaniyah), jasmani mempunyai dorongan dan hawa nafsu, bila tidak dikendalikan ia akan membuat kesalahan atau melanggar peraturan. Rohaniyah yang unsur dari Alloh SWT yang suci itu menurut asal kejadiannya selalu mengajak manusia kejalan yang lurus dan kepada perbuatannya yang benar.

Tetapi karena pengaruh lingkungannya ia dapat tergelincir dan melakukan perbuatan melanggar ketentuan, sebab itu ia memerlukan pendidikan. Bila kurun waktu sekarang dilihat dari sudut perkembangan IPTEK, makin terasa perlunya manusia dibentegi dengan nilai-nilai luhur agama, mengingat pengaruhnya yang berasal luar terhadap kehidupan manusia.

(Aminah, *Rasyad, Dasar-dasar Kependidikan*, Dirjen Bimbaga Islam, Jakarta,1991 :299)

2) Faktor External

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan terutama sekali bagi anak-anak mereka, karena dalam keluarga manusia dilahirkan, dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Bentuk dan isi serta cara-cara

pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Maka Islam mengajarkan kepada manusia bahwa pendidikan Akhlaq dimulai sejak dalam kandungan, agar anak tersebut mempunyai akhlaqul karimah.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah diwajibkan untuk mengusahakan pengembangan dan penguasaan ilmu pengetahuan serta berbagai ketrampilan secara berkesinambungan dengan kehidupan didalam keluarga maupun masyarakat. Pendidikan Akhlaq tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tentang Akhlaq saja kepada peserta didik, tetapi melakukan bimbingan serta pembinaan mental spiritual yang sesuai dengan Akhlaq mulia. Pendidikan akhlaq hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya.

Dalam pembinaan pendidikan akhlaq, diberikan oleh guru yang benar-benar mencerminkan akhlaq mulia, pendidikan akhlaq akan berhasil baik apabila tercermin dalam pribadi guru, lebih-lebih guru Pendidikan Agama Islam.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Setiap masyarakat dimanapun berada, tentu mempunyai karakteristik sendiri sebagai warna khas dengan karakteristik masyarakat lain. Norma-norma dalam masyarakat itu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Norma-norma tersebut sudah merupakan aturan-aturan yang ditularkan oleh generasi tua ke generasi mudanya. Penularan-penularan yang dilakukan

dengan sadar dan bertujuan, ini sudah merupakan proses pendidikan masyarakat. Pendidikan akhlaq juga ditentukan oleh pendidikan masyarakat, yang mana lingkungan tersebut justru sangat besar mempengaruhinya.

3. Tujuan Pendidikan Akhlaq SD/MI

Pendidikan akhlaq bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik agar memiliki kemampuan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka mewujudkan kebiasaan berperilaku sesuai nilai akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pendidikan akhlaq yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Siswa suka membiasakan diri berdoa ketika makan dan sesudah belajar, makan dan minum, tidur dan ke kamar kecil.
- b. Siswa suka bersih dan menjaga kebersihan
- c. Siswa suka membiasakan diri berbakti dan bertutur kata sopan terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa suka bersikap hormat, patuh terhadap guru.
- e. Siswa suka bertutur kata sopan dan ramah terhadap orang lain.
- f. Siswa suka mengucapkan kalimah-kalimah yang baik (Toyyibah)
- j. Siswa suka menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, mengunjungi orang sakit
- j. Siswa suka melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungannya
- k. Siswa senantiasa mengamalkan sifat-sifat yang terpuji.
- l. Siswa senantiasa menghindari perbuatan-perbuatan yang tercela.

4. Materi Pendidikan Akhlaq

Adapun materi yang terdapat pada kurikulum SD/MI untuk pendidikan akhlaq dari kelas 1 sampai dengan 6, semester 1 dan 2 adalah sebagai berikut :

1. Perilaku jujur.
2. Perilaku bertanggung jawab.
3. Perilaku hidup bersih.
4. Perilaku disiplin
5. Perilaku rajin
6. Perilaku tolong menolong.
7. Perilaku Hormat terhadap orang tua.
8. Adab makan dan minum.
9. Adab belajar.
10. Perilaku rendah hati.
11. Perilaku sederhana.
12. Adab buang air besar dan kecil
13. Percaya diri.
14. Tekun.
15. Hemat.
16. Keteladanan taubatnya Nabi Adam As
17. Keteladanan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW
18. Ketaatan dan ketabahan Nabi Ayub As
19. Keberanian dan ketegasan Nabi Ayyub As.
20. Keteladanan Nabi Isa AS.

21. Menunjukkan keteladanan khalifah Abubakar Ash-shidiq RA: Dermawan, Bijaksana.
22. Menunjukkan sikap keteladanan Umar Bin Khatab RA yang pemberani, tegas dan terbuka.
23. Menghindari perilaku dengki.
24. Menghindari perilaku bohong.
25. Kegigihan perjuangan kaum Muhajirin.
26. Perilaku tolong menolong kaum Anshar. (KTSP,2006)

5. Peranan Akhlaq Dalam Kehidupan

Bila kita mengamati sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, maka akan nampak jelas adanya dua potret manusia yaitu mereka yang bersikap atau bersikap baik dan ada pula orang yang bersikap atau berperilaku tidak baik yaitu berperilaku jahat.

Ukuran baik dan buruk atau tidak baik, atau benar dan salah, dalam kehidupan manusia ini sangat ditentukan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam ajaran agama Islam ukuran baik dan buruk itu ditentukan oleh Al-Qur'an dan suri tauladan Rasulullah SAW.

Sebagaimana dinyatakan dalam ayat berikut :

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة. (الأحزاب: ٢١)

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق (الحدیث)

Artinya : “ Sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur “ (HR. Ahmad)

Berdasarkan ayat dan hadist di atas jelas tergambar bahwa akhlaqul karimah menurut ajaran agama islam adalah yang bersumber pada AL-Qur`an dan sunah Rosululloh saw.

6 Rambu-rambu Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlaq perlu adanya identifikasi antara perilaku terpuji dan perilaku terpuji dan perilaku tercela.

1. Pendekatan: Pendekatan pengalaman pembiasaan rasional, emosional dan fungsional.
2. Kemampuan Dasar siswa kelulusan MI Patalan dengan landasan iman yang benar:
 - a. Siswa mampu beribadah dengan baik dan tertib
 - b. Siswa mampu membaca AL-Qur`an dengan benar
 - c. Siswa berkepribadian muslim (berakhlaq Mahmudah)
 - d. Siswa mengetahui siroh Nabi Muhammad saw

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis pakai adalah sebagai berikut:

- a. Deskriptif kuantitatif
- b. Deskriptif kualitatif

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian ini antara lain adalah Kepala Sekolah, Guru, Siswa-Siswi, seluruhnya di MI Ma'arif Patalan Jetis Bantul.

3. Metode Penentuan Data

Metode untuk mengumpulkan data meliputi :

a. Metode Interview

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tujuan, dan hasil pendidikan akhlaq. Interview yang digunakan untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh para pendidik di MI Ma'arif Patalan dengan tiga sudut pandang yaitu Kepala sekolah, Guru Umum dan Guru Pendidikan Agama Islam.

b. Metode Observasi

Observasi suatu pengamatan yang digunakan untuk mengetahui :

- 1) Proses pendidikan akhlaq
- 2) Keteladanan guru
- 3) Akhlaq siswa terhadap guru baik didalam dan diluar kelas
- 4) Siswa terhadap teman sebaya dan diluar kelas

4. Metode Dokumentasi

Didalam mengumpulkan data penulis melihat dokumen-dokumen yang ada meliputi: letak gedung, sejarah berdirinya, struktur, pengurus Dewan Sekolah dan

Untuk menganalisa data kuantitatif menggunakan Tendensi Sentral

(Statistic Diskriptif).

b. Analisa Data Kualitatif

Yaitu analisis terhadap proses tentang pelaksanaan Pendidikan Akhlaq

di MI Ma`arif Patalan.

G .Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempermudah dalam memahami isi skripsi ini terlebih dahulu penulis kemukakan sistematika pembahasan secara singkat agar pembaca memperoleh gambaran yang lebih jelas. Didalam pembahasan skripsi ini, penulis bagi menjadi lima bab yang meliputi :

BAB I : Pendahuluan

Agar pembaca mudah memahami maksud dan tujuan penulisan skripsi ini maka perlu dituliskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoretik, Metode Penelitian dan Sitematika Pembahasan..

BAB II : Gambaran Umum MI Ma`arif Patalan.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang MI Patalan sebagai lokasi penelitian, maka perlu penulis terangkan letak gedungnya, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana prasarana, prestasi yang pernah diperoleh.

BAB III : Pendidikan Akhlaq di MI Ma`arif Patalan.

Pelaksanaan pendidikan Akhlaq di MI Ma`arif Patalan meliputi :

Pendidik, peserta didik, kurikulum pendidikan Akhlaq, tujuan pendidikan Akhlaq,

proses pendidikan Akhlaq dan hasil pendidikan Akhlaq.

Problematika pendidikan Akhlaq meliputi aspek : siswa, pendidik, sarana dan lingkungan.

Upaya-upaya pemecahan masalah (problematika) terhadap pelaksanaan pendidikan Akhlaq di MI Ma`arif Patalan.

BAB IV : Penutup

Dalam penutup ini menjelaskan tentang kesimpulan saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis